

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Media memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini ditunjukkan akan kebutuhan informasi atau berita yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diperoleh dalam kehidupan. Media juga dapat menjadi sumber opini dan ide yang penting, serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak karena media memiliki kekuatan yang besar untuk membentuk apa yang diketahui tentang dunia (Maryandani, 2016).

Pemberitaan di media *online* saat ini sangat erat dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, informasi dapat diperoleh begitu mudah dengan hadirnya internet yang memungkinkan masyarakat untuk dapat menemukan informasi dimana pun dan kapan pun, berita tentang suatu masalah dapat dengan mudah diperoleh hanya dengan smartphone dan Internet. Saat ini informasi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, tanpa informasi seseorang tidak dapat berkembang dalam hal pengetahuan dan akan ketinggalan zaman (Afgani, 2020).

Dengan media massa seseorang bisa memperoleh informasi tentang seseorang, benda, atau tempat. Media massa hadir untuk memberitahu berbagai macam informasi. Koran, gadget, dan televisi menjadi suatu perantara untuk bisa melihat berbagai peristiwa yang jauh dari jangkauan panca indera manusia. Salah satunya menyangkut konflik di berbagai negara.

Konflik termasuk kedalam masalah sosial yang banyak dihadapi di berbagai negara. Konflik-konflik tersebut banyak yang mengakibatkan disintegrasi serta menjadi masalah yang berlarut selama bertahun-tahun. Biasanya suatu konflik muncul ketika terjadinya perjumpaan antara dua atau lebih suku bangsa di suatu daerah lalu terjadi kontak dan interaksi di antara mereka berupa interaksi fisik atau pun berupa lambang/symbol. Sebagai bagian dari budaya, interaksi semacam itu terkadang berakhir dengan konflik. Kedua kondisi sosial ini selalu berpangkal pada perbedaan kepentingan masing-masing suku dalam masyarakat. Karena perbedaan kepentingan ini, kedua belah pihak ingin saling mengklaim wilayah untuk semakin memperkuat posisinya sebagai komunitas (Nurdiansa, 2014).

Diantara banyaknya konflik yang terjadi, konflik antara Israel dan Palestina cukup memberi perhatian khusus bagi dunia. Konflik antara Israel dan Palestina telah memenuhi semua nilai berita, dari segi keluarbiasaan konflik ini telah merenggut nyawa yang begitu banyak. Dari segi konsekuensi atau akibat, konflik ini berdampak sangat buruk bagi kehidupan masyarakat kedua pihak yang bertikai. Kemudian dari nilai berita kedekatan (*proximity*) karena secara psikologis siapa saja yang melihat atau membaca berita ini akan memiliki keterikatan pikiran, perasaan atau keterikatan psikologis terhadap objek peristiwa tersebut. Nilai berita terakhir yang terkandung dalam peristiwa ini adalah *human interest* dimana orang yang menerima berita tentang peristiwa ini akan merasa tersentuh dengan segenap jiwa, emosi dan empatinya (Nurdiansa, 2014).



sumber : <https://www.kompas.com/global/read/2022/01/02/215602270/israel-balas-serangan-roket-dari-gaza-tembaki-pos-hamas?page=all#page2>

### Gambar 1.1– Tampilan Berita dari Website Kompas.com

GAZA, KOMPAS.com – Israel pada Sabtu malam (1/1/2022) menembaki pos-pos Hamas di Gaza, setelah ada roket yang ditembakkan dari daerah kantong Palestina tersebut. "Jet tempur, helikopter dan tank menyerang lokasi pembuatan roket, dan pos militer milik organisasi teror Hamas," kata tentara Israel dikutip dari AFP. Sumber-sumber Palestina mengatakan kepada AFP, tentara menargetkan sebuah situs Brigade Al Qassam, sebelah barat Khan Yunis di Gaza selatan, mengacu pada sayap militer Hamas, gerakan milisi yang mengendalikan wilayah itu. Sumber tersebut juga melaporkan tembakan artileri Israel di pangkalan pengamatan Hamas di Gaza utara. Hamas mengecam serangan Israel, dengan juru bicara bersumpah "untuk membela rakyat Palestina dan membebaskan tanah kami serta tempat-tempat suci kami dari pendudukan dan pemukim kolonialnya sampai mencapai kemenangan yang tak terelakkan".

Serangan Israel terjadi setelah dua roket ditembakkan dari Jalur Gaza pada Sabtu pagi, jatuh ke Laut Mediterania di lepas pantai Tel Aviv. Tidak ada sirene peringatan yang berbunyi dan sistem intersepsi roket Iron Dome Israel tidak difungsikan, kata militer Israel. Sumber-sumber di Hamas mengatakan kepada AFP, "Penembakan dua roket pada Sabtu pagi adalah masalah teknis karena cuaca buruk". Perdana Menteri Israel Naftali Bennett menyampaikan penjelasan Hamas itu pada Minggu pagi (2/1/2022). "Semua cerita Hamas tentang kilat dan petir, yang berulang musim dingin demi musim dingin, tidak lagi relevan," katanya di awal pertemuan kabinet mingguan. "Siapa pun yang mengarahkan rudal ke Negara Israel akan menanggung konsekuensinya." Israel memblokir Gaza sejak 2007, tahun ketika Hamas mengambil alih kekuasaan.

Tahun lalu Hamas menembakkan rentetan roket ke Israel selama konflik 11 hari yang dipicu oleh ketegangan di Yerusalem. Gencatan senjata kemudian mulai berlaku pada akhir Mei. Sejak itu, hanya lima roket atau mortir yang ditembakkan dari Gaza ke wilayah Israel, kata militer dalam laporan tahunan yang dirilis pada akhir Desember, sebelum peluncuran terbaru (Iswara, 2022).



Sumber: <https://republika.co.id/berita/r54495377/hamas-serangan-israel-agresi-baru-ke-rakyat-palestina>

### Gambar 1.2 - Tampilan Berita dari Website Republika.co.id

Kelompok perlawanan Palestina, Hamas pada Ahad, 2 Januari 2022 mengancam serangan udara Israel di Jalur Gaza yang diblokade. Dalam sebuah pernyataan, Hamas menyebut serangan Israel sebagai agresi baru atas kejahatan Zionis terhadap rakyat Palestina. Pesawat-pesawat tempur Israel melakukan serangan udara di beberapa pos keamanan Hamas di Gaza pada Sabtu, 1 Januari 2022 malam. Selain itu, sejumlah tank Israel juga menembaki empat menara observasi Kementerian Dalam Negeri yang dikelola Hamas di Gaza utara. Tidak ada korban luka yang dilaporkan dalam serangan itu. Serangan udara itu sebagai pembalasan atas dua roket yang ditembakkan dari Gaza pada Sabtu, 1 Januari 2022, yang mendarat di Laut Mediterania di lepas pantai Israel tengah. Sejauh ini, tidak ada tembakan roket lintas perbatasan sejak Israel dan Hamas melakukan gencatan senjata untuk mengakhiri perang 11 hari pada Mei lalu. Gencatan senjata itu ditengahi oleh Mesir dan mediator lainnya (Jaramaya, 2022).

Hamas mengatakan, Israel tidak mengambil langkah serius untuk meringankan blokade yang diberlakukan di Gaza. Kelompok militan lainnya seperti Jihad Islam mengancam eskalasi militer, jika Israel tidak mengakhiri penahanan administratif seorang tahanan Palestina yang telah melakukan mogok makan selama lebih dari 130 hari. Sementara pada Rabu 29 Desember 2021, militan Palestina di Gaza menembak dan melukai seorang warga sipil Israel di dekat pagar keamanan. Kemudian Israel menanggapi dengan tembakan tank yang menargetkan beberapa situs Hamas, sehingga terjadi baku tembak pertama dalam beberapa bulan (Jaramaya, 2022).

Nilai media berupa konflik yang terkandung dalam peristiwa ini menjadikannya salah satu faktor yang membuat peristiwa konflik antara Israel dan Palestina menjadi topik hangat dalam berbagai berita. Konflik termasuk pada salah satu informasi bernilai tinggi yang banyak digunakan oleh media massa untuk

membangkitkan minat pembacanya. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah dalam pemberitaannya, masing-masing media memiliki caranya sendiri dalam menyajikan berita terkait konflik Israel-Palestina (Nurdiansa, 2014).

Perbedaan tersebut terlihat dari banyak aspek, seperti pemilihan judul dan diksi dalam isi berita, pemilihan sudut pandang atau *angel* pada penulisan berita, sampai tampilan gambar yang dikenakan oleh masing-masing media pun berbeda (Nurdiansa, 2014).

Misalnya seperti dalam pemberitaan terkait konflik Israel-Palestina pada media *online* Republika.co.id yang dipublikasikan pada tanggal 3 Januari 2022, dengan judul “*Ham*as: Serangan Israel, Agresi Baru ke Rakyat Palestina” dilampirkan sebuah foto yang memperlihatkan sebuah ledakan besar yang telah diluncurkan Israel dengan target milisi *Ham*as di Jalur Gaza. Sedangkan pada tanggal sebelumnya, yaitu tanggal 2 Januari 2022 dengan pemberitaan yang sama, Kompas.com juga mempublikasikan sebuah mengenai berita konflik Israel-Palestina dengan judul “Israel Balas Serangan Roket dari Gaza, Tembaki Pos *Ham*as” dengan menampilkan foto berupa peluncuran roket yang dilakukan oleh Militer Israel. Melihat foto yang ditampilkan oleh kedua media *online* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam media *online* Republika.co.id lebih memfokuskan peristiwa ledakan yang berasal dari serangan Militer Israel. Sementara foto yang ditampilkan pada media *online* Kompas.com lebih memfokuskan pada aksi penyerangan yang dilakukan Militer Israel kepada Palestina berupa peluncuran roket. Contoh tersebut semakin jelas bahwa sebuah objek berita yang sama dapat disajikan berbeda oleh setiap media massa yang meliputnya.

Sejarah sudah mencatat bahwa Indonesia dan Palestina mempunyai hubungan yang sudah sangat erat dan akrab sejak Indonesia berupaya meminta dukungan internasional agar mengakui kemerdekaan Indonesia, Palestina mengakui kedaulatan Indonesia pada tahun 1944, bahkan sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Sejak saat itu, hubungan Indonesia-Palestina terus erat dan saling memberi dukungan dalam berbagai aspek. Hubungan keduanya cukup menarik untuk diulas. Bukan hanya karena ikatan yang mereka miliki dengan mayoritas penduduk Muslim. Lebih dari itu, nilai-nilai kemanusiaan dijunjung tinggi oleh kedua negara. Salah satu bentuk dukungan tegas Indonesia terhadap Palestina adalah Indonesia sama sekali tidak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel yang telah lama berperang dengan Palestina (Yuliantini & Sawaki, 2022).

Konflik antara Israel dan Palestina merupakan konflik yang sudah berlangsung puluhan tahun dan belum terselesaikan meski telah melibatkan banyak negara untuk mendorong terselenggaranya proses perdamaian. Perserikatan Bangsa-Bangsa juga telah terlibat dalam berbagai resolusi untuk mengakhiri konflik, tetapi solusi damai belum juga dilaksanakan (Wirajaya, 2020).

PBB telah melakukan banyak upaya untuk menengahi antara Israel dan Palestina untuk meningkatkan hubungan diplomatik antara keduanya. Perserikatan Bangsa-Bangsa menyediakan tempat dan sarana untuk konflik ini sebagaimana dinyatakan dalam piagamnya. PBB telah menerima dorongan dari negara-negara Islam, forum internasional dan negara-negara anggota PBB lainnya untuk penyelesaian konflik, meskipun belum menemukan titik terang (Wirajaya, 2020).

Konflik berkepanjangan antara kedua negara ini terus menerus menjadi bahan diskusi yang selalu aktual. Salah satu tindakan nyata yang diambil oleh masyarakat internasional adalah dengan menjadikan peristiwa ini sebagai topik hangat yang layak dijadikan berita, yang tidak hanya menjadi cara bagi dunia untuk mengetahui apa yang terjadi, namun juga agar lebih banyak pihak yang dapat memberi solusi.

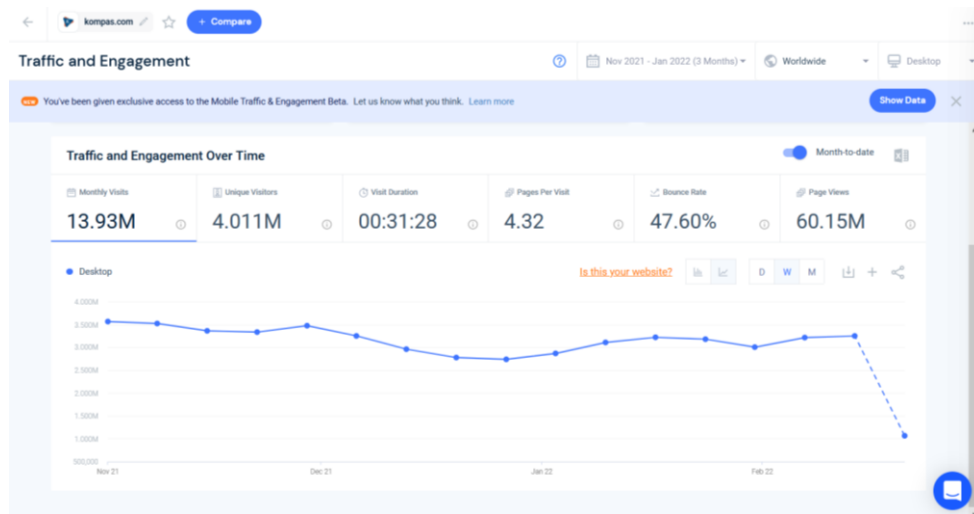
Media massa pada dasarnya memiliki fungsi penghantar dengan menyebarkan berbagai wacana dan pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan di lingkungan publik secara bebas, sukarela, umum dan terjangkau oleh semua anggota masyarakat (McQuail, 1987:51).

Apa yang diberitakan media tentang peristiwa tersebut kepada publik tergantung pada bagaimana media sebagai institusi dan jurnalis melakukan investigasi. Memilih, menyajikan, dan mengkonstruksikan berita mengenai peristiwa tersebut. Dengan demikian, media sangat mempengaruhi pola pikir, cara pandang, dan kesadaran publik terhadap suatu isu (Effendy, 2002). Khususnya dalam hal ini konflik antara Israel dan Palestina. Oleh karena itu media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksikan realitas lengkap dengan pandangan dan pemihakannya.

Dalam konteks inilah, wacana media massa kemudian menjadi arena perang simbolik antara pihak-pihak berkepentingan dengan suatu objek wacana. Mengangkat peristiwa konflik menjadi suatu berita adalah konstruksi yang lazim dalam jurnalisme. Konflik merupakan realitas sosial yang mengandung nilai berita (*news values*), sehingga mampu menarik perhatian pemirsa (Sudibyo, 2001).

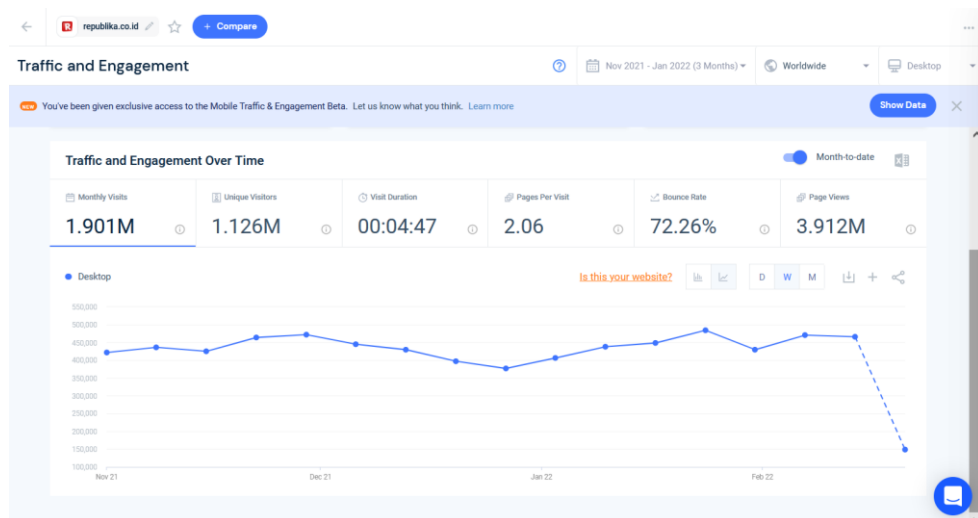
Media massa juga merupakan media yang banyak diminati masyarakat karena media massa termasuk pada sarana komunikasi dan informasi yang menyebarkan informasi secara masal dan dapat diakses oleh publik dalam jumlah besar. (Bugin, 2015). Robert K menyatakan bahwa fungsi komunikasi massa memiliki dua aspek yaitu, fungsi nyata (*manifes funcional*) yaitu fungsi nyata yang diinginkan kemudian yang kedua yaitu fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent funcional*) yaitu fungsi yang tidak diinginkan sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsioanal dan disfungsional (Bugin, 2017).

Pada penulisan berita di media *online*, penulisan dituntut untuk langsung pada inti permasalahan yang sedang diberitakan namun tidak menghilangkan fakta dari sumber berita. Tidak seperti media konvensional, di media *online* teks berita harus lebih singkat padat dan jelas. Proses terbentuknya teks tidak hanya bermakna bagaimana suatu teks itu dibentuk akan tetapi menghadirkan wacana tertentu yang didalamnya memuat bagaimana peristiwa itu ditafsirkan, disimpulkan dan dimaknai oleh wartawan yang menulis berita (Eriyanto, 2002).



sumber: [https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/traffic-engagement/kompas.com/\\*999/3m/?webSource=Desktop&selectedWidgetTab=Visits](https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/traffic-engagement/kompas.com/*999/3m/?webSource=Desktop&selectedWidgetTab=Visits)

**Gambar 1.3 - Similar Web, Traffic Kompas.com**



sumber: [https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/traffic-engagement/republika.co.id/\\*999/3m/?webSource=Desktop&selectedWidgetTab=Visits](https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/traffic-engagement/republika.co.id/*999/3m/?webSource=Desktop&selectedWidgetTab=Visits)

**Gambar 1.4 - Similar Web, Traffic Republika.co.id**

Alasan peneliti memilih [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) yakni dilihat berdasarkan data statistik yang diakses pada tanggal 18 Februari 2022 dengan hasil aplikasi google statistik web yang bernama Similarweb menunjukkan bahwa [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com) menjadi situs pemberitaan yang masih dipercaya oleh masyarakat luas dan masih menjadi media yang banyak dicari oleh masyarakat dengan total jumlah pengunjung 13.93M untuk [Kompas.com](http://Kompas.com) dan 1.901M untuk [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam kurun waktu 1 bulan. Disamping itu, [Republika](http://Republika.co.id) merupakan media massa yang mewakili aspirasi umat Islam, selaras dengan hal tersebut, Sudibyo dalam buku *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (2001:80) menyatakan bahwasannya [Republika](http://Republika.co.id) merupakan representasi media Islam (Komara, 2019). Sementara itu [Kompas](http://Kompas.com) dipilih sebagai representasi media nasional yang liputannya sarat dengan nuansa kebijakan-kebijakan politis (Nurdiansa, 2014).

Sehubungan dengan terjadinya kembali konflik antara Israel dan Palestina, maka peneliti ingin mengkaji bagaimana media massa khususnya media *online* dalam memberitakan peristiwa tersebut. Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada kajian analisis isi kualitatif dengan menggunakan analisis framing (analisis bingkai) Robert Entman pada media *online* [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com).

Analisis Framing merupakan salah satu model analisis alternatif, yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, melalui analisis framing akan dapat diketahui siapa yang mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, mana patron mana klien, siapa yang diuntungkan

dan siapa yang dirugikan, siapa yang membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2002).

Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan untuk memperkuat penelitian, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya tentang bagaimana framing berita yang dibangun oleh media yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng” oleh Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa pada tahun 2014. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu media massa Kompas dan Radar Sulteng serta teori yang digunakan adalah teori analisis framing Robert N Entman. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan teori analisis framing Robert N Entman serta sama-sama menggunakan kerangka analisis framing yang terdiri dari *Defining Problems, Causes's Diagnosis, Make is Judgement's Moral, and Treatment Recommendations*. Namun yang membedakannya dari media yang dipakai yang mana penelitian terdahulu menggunakan dua media massa yaitu Kompas dan Radar Sulteng. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua media *online* yaitu [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dan [Kompas.com](http://Kompas.com). Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada komunikasi yang berbeda diantara kedua media massa Kompas dan Radar Sulteng khususnya tentang penilaian moral.

Dari penelitian terdahulu ini didapat kebaruan yaitu kebaruan ini berdasarkan media yang diteliti dan peristiwa atau fenomena yang terjadi terus berkembang sampai sekarang.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti pemberitaan konflik Israel-Palestina karena peristiwa ini berlarut sangat panjang, terus berulang dan tidak menemukan titik cerah, serta selalu menjadi pusat perhatian dunia dengan objek penelitian pemberitaan dalam media *online* yaitu *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK ISRAEL-PALESTINA DI MEDIA *ONLINE* REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM PADA PERIODE JANUARI 2022”**.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realitas berita konflik Israel-Palestina dibingkai serta menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan oleh media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan dari objek penelitian, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana media *online* *Republika.co.id* dan *Kompas.com* membingkai pemberitaan terkait konflik Israel-Palestina dengan menggunakan teori Analisis Framing Robert Entman seperti penentuan *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose cause* (Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Penyelesaian) ?

2. Bagaimana konstruksi pemberitaan konflik Israel-Palestina pada media *online* Republika.co.id dan Kompas.com ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana realitas berita konflik Israel-Palestina dibingkai serta menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan oleh media *online* Republika.co.id dan Kompas.com.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibuat secara spesifik, terbatas, dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana cara media *online* Republika.co.id dan Kompas.com membingkai pemberitaan terkait konflik Israel-Palestina dengan menggunakan teori Analisis Framing Robert Entman seperti penentuan *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose cause* (Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Penyelesaian).
2. Mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan konflik Israel-Palestina pada media *online* Republika.co.id dan Kompas.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dalam bidang jurnalistik. Khususnya memberikan kontribusi positif bagi mata kuliah bahasa jurnalistik. Dengan menggunakan analisis framing yang menjelaskan bahwa media massa mempunyai frame berbeda dalam menyikapi suatu persoalan. Tidak hanya pada media cetak, perbedaan juga terjadi di media massa *online* seperti *Republika.co.id* dan *Kompas.com*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

#### **1. Bagi Universitas**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak Universitas Garut dalam perbaikan proses pembelajaran serta diharapkan bisa meningkatkan khazanah pembelajaran ilmu komunikasi massa khususnya analisis framing di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

#### **2. Bagi Media**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi media yang bersangkutan sebagai salah satu perspektif objektif dalam memandang kebijakan pemberitaan sebagai media edukatif bagi masyarakat serta dapat

meningkatkan pengetahuan jurnalis tentang bagaimana konstruksi yang dibangun dalam sebuah pemberitaan dalam media *online*.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan cakrawala yang lebih luas dan mendalam tentang konstruksi berita yang dibuat oleh media, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Komunikasi dan Informasi Universitas Garut

### **4. Bagi Masyarakat/Pembaca**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat menjadi lebih mengetahui tentang bagaimana berita disajikan oleh media, tidak hanya semata-mata hanya mempublikasi berita, akan tetapi ada sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak luas.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kajian analisis framing ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan untuk peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis dalam hal menganalisis teks berita pada media *online*.